BAB II

PELAKSANAAN DAN AKTIVITAS PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Selama Praktek Kerja Lapangan

Aktivitas yang penulis lakukan selama kegiatan praktek kerja lapangan di Media *Online Iris Magazine* ialah rutinitas dalam bidang kewartawanan dan juga melakukan kegiatan peliputan berita layaknya wartawan yang sudah memiliki pengalaman dalam sebuah peliputan berita. Selain itu adapula kegiatan penulis saat melakukan kegiatan praktek kerja lapangan seperti menulis berita dan melakukan rapat proyeksi untuk menentukan berita mana yang akan diliput. Dalam kegiatan praktek kerja lapangan ini penulis dituntut untuk disiplin dalam hal waktu, baik saat melakukan kegiatan peliputan berita ataupun saat jam masuk kantor.

Tabel 1.2

Aktivitas Selama PKL

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Insidentil	Rutin
1	Senin/ 29 Juli 2013	○ Perkenalan dengan Redaktur, Kordinator Liputan dan wartawan lain	✓	

2	Selasa/ 30 Juli 2013	o Rapat Proyeksi penentuan liputan dan pembagian jam kerja.		✓
3	Rabu/ 31 Juli 2013	o Peliputan tempat buka bareng anak muda kota Bandung (Reporter)		✓
4	Kamis/ 1 Agustus 2013	o Menulis berita hasil liputan (pengumpulan hasil foto/ dokumentasi)		✓
5	Jumat/ 2 Agustus 2013	o Review berita bersama	✓	
6	Senin/ 19 Agustus 2013	o Rapat penentuan berita		✓
7	Selasa/20 Agustus 2013	o Peliputan Studio Band (Reporter)		✓
8	Rabu/ 21 Agustus 2013	o Penulisan berita (pengumpulan hasil foto/dokumentasi)		✓
9	Kamis/22 Agustus 2013	o Review berita bersama	✓	

10	Jumat/23 Agustus 2013	○ Rapat penentuan berita		✓
11	Senin/26 Agustus 2013	○ Peliputan taman lansia bandung (dokumentasi)	✓	
12	Selasa/27 Agustus 2013	○ Penulisan hasil liputan (pengumpulan foto/dokumentasi)		✓
13	Rabu/28 Agustus 2013	○ Review berita bersama	✓	
14	Kamis/29 Agustus 2013	○ Rapat penentuan berita	✓	
15	Jumat/30 Agustus 2013	○ Peliputan Bandung zine fast	✓	
16	Sabtu/ 31 Agustus 2013	○ Penulisan hasil liputan Bandung zine fast (pengumpulan foto/ dokumentasi)	✓	
17	Senin/ 2 September 2013	○ Review berita bersama ○ Rapat penentuan berit	✓	✓

2.2 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Insidentil

Selama melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) penulis mengikuti kegiatan rutin yakni rapat dan kegiatan – kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun kegiatan rutin yang diikuti oleh penulis ialah :

A. Perkenalan dengan seluruh karyawan *Iris Magazine*

Pada hari pertama kagiatan Praktek Kerja Lapangan penulis memperkenalkan diri sekaligus berkenalan dengan seluruh karyawan di majalah *Iris Magazine*. Hal ini dilakukan guna mempermudah proses bekerja penulis di perusahaan tersebut. Dengan menganal satu sama lainnya, penulis berkesempatan untuk dapat memberikan yang terbaik di perusahaan.

B. Rapat Pembagian Jam kerja

Penulis mengikuti rapat pembagian jam kerja yang dilakukan oleh perusahaan. Rapat ini dilakukan untuk membagi jam kerja antara mahasiswa Praktek Kerja Lapangan dengan reporter senior dalam perusahaan *Iris Magazine*.

C. Rapat Penentuan Berita

Kegiatan ini dilakukan secara rutin, kegiatan rapat ini dilakukan untuk menentukan berita mana yang akan diliput, baik itu sebuah *event* ataupun liputan *lifestyle* yang berlatar belakang kegiatan anak muda khususnya di kota Bandung.

D. Rapat *Review* Berita

Kegiatan ini dilakukan penulis bersama *reporter* senior dan redaksi, kegiatan ini selalu dilakukan guna me-*review* berita yang telah penulis lakukan dan penulis tulis sesuai dengan bahasa jurnalistik yang ditetapkan oleh perusahaan. Kegiatan ini dilakukan guna menghindari kesalahan penulisan.

E. Rapat *Review* Kinerja Bulanan

Kegiatan rapat ini diikuti penulis, rapat ini telah selalu dilakukan oleh perusahaan guna melihat dan mengevaluasi kinerja karyawannya. Dalam kegiatan rapat ini juga, kinerja penulis pada perusahaan dievaluasi guna memperbaiki kinerja kedepannya.

F. Perpisahan Dengan Seluruh Karyawan

Kegiatan ini dilakukan penulis setelah semua kegiatan Praktek Kerja Lapangan di perusahaan *Iris Magazine* selesai. Perpisahan dengan seluruh karyawan dilakukan untuk memberikan rasa terima kasih penulis kepada perusahaan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di perusahaan tersebut.

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Rutin

Selain melakukan kegiatan insidentil, penulis juga melakukan kegiatan rutin pada perusahaan Iris Magazine diantaranya :

1. Peliputan Berita

Pada saat praktek kerja lapangan, penulis juga melakukan kegiatan meliput berita yang sudah ditetapkan oleh pemimpin redaksi saat rapat penentuan liputan dan juga untuk mendapatkan informasi yang dijadikan suatu berita. Meliput berita adalah dimana seorang reporter berarti mencari informasi selengkap - lengkapnya tentang suatu hal yang dianggap penting buat khalayak banyak dengan datang langsung ketempat dimana informasi itu berada atau datang langsung kesumber Berita. Sumber Berita adalah Fakta dan data sebuah peristiwa.

2. Menulis Berita

Kegiatan ini dilakukan dimana seorang *reporter* telah memiliki informasi yang cukup pada saat kegiatan peliputan berita. Pada saat melakukan praktek kerja lapangan pun penulis juga menulis berita yang sudah penulis dapatkan saat kegiatan peliputan berita.

3. Editing Foto

Dalam kegiatan praktek kerja lapangan di media *online Iris Magazine* penulis diberikan posisi khusus selain seorang *reporter* penulis juga diberikan tugas menjadi seorang photographer. Posisi photographer mengharuskan penulis bertanggung jawab akan sebuah foto yang sudah penulis dapatkan pada saat peliputan berita.

Foto yang didapatkan oleh penulis tentunya dengan tahap selanjutnya melakukan proses editing agar foto terlihat baik saat diterbitkan. Mengedit sebuah foto menggambarkan bahwa foto tersebut sudah layak untuk dilihat oleh khalayak dalam hal ini konsumen dari *Iris Magazine.*

4. Berita

Adapun beberapa tulisan dan hasil foto penulis yang diterbitkan pada media *online Iris Magazine* yakni :

BANDUNG LAUTAN ZINE !

Oleh : Aris Rahmansyah dan Feri Setiawan

Penulis : Aris Rahmansyah

Foto : Feri Setiawan

Apakah kalian pernah berpikir bahwa mesin fotocopy bias di jadikan sebagai mesin penyalur pemikiran – pemikiran kritis komunitas punk/hc ? hal tersebut mungkin terjadi bila sudah jatuh ke tangan zine maker, dan mesin fotocipy merupkan salah satu medium utama dalam menyebarkan ideology – ideology mereka yang ingin di tuangkan memlalui tulisan – tulisan yang kemudian di cetak dalam beberapa lembar kertas lalu mesin photocopy pun bekerja memperbanyak kertas tersebut.

Pada sabtu (31/8) yang lalu telah di gealr perhelatan akbar bagi zone maker local yaitu Bandung zine fest 2013 yang berlokasi di gedung Indonesia menggugat. Festival zine terbesar di kota bandung tersebut merupakan gelar kedua, setelah pada tahun 2012 mereka sukses pada hajatan pertamanya. Bandung zine fest 2013 sendiri menjadi ajang berkumpul nya para zine maker – zine maker local tidak kurang ada 35 zone maker yang berpartisipasi dalam gelaran Bandung zine fest tahun ini, para pesertanya pun tidak hanya datang dari kota Bandung saja, ada zine maker yang berasal dari Jakarta, Lampung, Malang.

“Awalnya pada tahun 2011 kami para zine maker sedang berkumpul dan terbesit untuk membuat sebuah acara yang bukan merupakan pertunjukan band, pada 2012 pada bulan juli kita adakan acara zine fest dengan tanpa konsep dan persiapan matang namun untuk acara tahun sekarang lebih terkonsep” ujar Audrey yang bertindak sebagai penggagas Bandung zine fest 2013, lalu menurut Audrey dalam perhelatan zine fest ini juga menjadi alat perangsang agar lebih banyak lagi zine maker kota Bandung khususnya. “ Bagi kami yang pasti terbentuknya pertemanan yang baru dan kita dapat saling memberikan informasi dengan zine maker maupun masyarakat luas yang tidak tahu menjadi tahu dan diharapkan dapat bermunculan zine – zine baru. Ada banyak hal tentang media literasi, kita bias membuat media sendiri” tambah Audrey

Perkembangan zine fest sendiri sangat pesat di pada awal kemunculannya zine fest itu di mulai pada pertengahan 90an dimana isi zine fest pada saat itu banyak berbicara mengenai informasi mengenai punk dan hardcore, namun seiring bertambahnya waktu zine fest tidak hanya membahas mengenai hal tersebut, tetapi sudah mulai beragam, diantaranya zine tentang protes social, artwork, curhatan pribadi pembuatnya hingga yang isinya absurb pun hingga saat ini mulai banyak di temukan.

Menurut Audrey kegiatan bandung zine fest ini akan menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya, dan selain itu menurut Audrey semangat bandung zine fest 2013 ini dapat tertular ke kota – kota lain di Indonesia untuk membuat festival zine serupa.

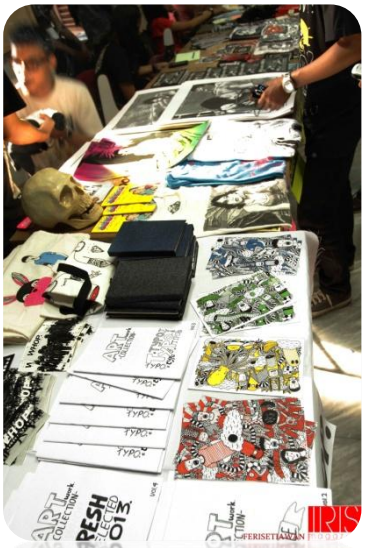
5. Foto

Adapun foto – foto yang dihasilkan oleh penulis diterbitkan pada media online *Iris Magazine* ialah :

1. Foto zine fast







Sumber : Iris Magazine dokumen tahun 2013

2.2.3 Deskripsi Jurnalistik

2.2.3.1 Pengertian Jurnalistik

Berita-berita yang ditulis dalam media online Iris Magazine diatas sejalan dengan teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan. yaitu salah satunya sudah terdapat unsur 5W+1H.

Jurnalistik secara Harfiah, Jurnalistik (journalistikc) artinya kewartawanan atau hal-ihwal pemberitaan. Kata dasarnya "jurnal" (journal), artinya laporan atau catatan, atau "jour" dalam bahasa Prancis yang berarti "hari" (day) atau "catatan harian" (diary). Dalam bahasa Belanda journalistiek artinya penyiaran catatan harian.

Istilah jurnalistik erat kaitanya dengan istilah pers dan komunikasi massa. Jurnalistik adalah seperangkat atau alat media massa.

Jurnalistik adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan sehari-hari. Jadi jurnalistik bukanlah pers, bukan media massa. Menurut kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis surat kabar, atau dalam berkala lainnnnya.

Beberapa definisi tentang jurnalistik menurut para ahli diantaranya ialah :

1. Astrid S Susuanto

   Jurnalistik adalah kegiatan pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari.

2. Bond F. Fraser

Dalam bukunya *An Introduction to Jurnalism* ia menyatakan Jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati.

3. Amar M. Djen

Jurnalistik adalah usaha memproduksi kata-kata dan gambar-gambar yang dihubungkan dengan proses transfer idea tau gagasan dengan bentuk suara, inilah cikal-bakal makna jurnalistik sederhana. Pengertian menurut Amar juga dijelaskan pada Sumadiria. Jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya.

4. Onong U. Effendi

Jurnalistik adalah teknik mengelolah berita sejak dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskan kepada khalayak. Pada mulanya jurnaistik hanya mengelolah hal-hal yang sifatnya informative saja.

5. Roland E. Wesley

Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum. Pendapat pemerintah, hiburan umum, secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar majalah dan disiarkan di stasiun siaran.

2.2.3.2 Fungsi Jurnalistik

Surat kabar dan majalah adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti juga fungsi jurnalistik yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar dan majalah. Karena itu, fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari :

1. **Fungsi menyiarkan informasi**

   Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain,

apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang perana penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara

implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.2.3.3 Berita Jurnalistik

Berita yang penulis sajikan merupakan karakter dalam suatu penulisan berita dalam media *online Iris Magazine*. Suatu penulisan sebuah berita tidak hanya selalu terpaku pada kajian baku tata cara penulisan berita yang baik dan benar.

Hal ini didasari oleh ideologi masing – masing perusahaan media tersebut. Dapat dilihat diberbagai media khususnya media *online* penulisan dan karakter tulisan sungguh sangat berbeda satu sama lainnya. Misalnya dalam menentukan judul berita, topik berita dan nilai dari suatu berita pastilah beraneka ragam tergantung dengan karakter dan ideologi surat kabar tersebut.

Misalkan saja suatu berita yang ditulis secara berbelit – belit bahasanya, akan ditinggalkan oleh pembacanya. Hal ini dikarenakan pembaca hanya ingin mengetahui inti pokok dari suatu permasalahan yang diberitakan. Maka dari itu, tidak jarang dewasa ini berbagai media hanya menulis hal – hal pokok yang dapat menarik pembaca untuk membaca media tersebut.

Hingga saat ini, kata berita belum memiliki definisi yang baku, para Ahli pun beranggapan berbeda untuk mendefinisikan suatu berita.

Secara sederhana berita dapat diartikan sebagai laporan atau opini – opini yang menarik dan aktual mengenai suatu peristiwa.

Menurut Hikmat Kusumaningrat dalam bukunya "Jurnalistik Teori dan Praktek" menyebutkan bahwa definisi berita ialah :

> "Informasi Aktual tentang fakta – fakta dan opini yang menarik perhatian orang."(Kusumaningrat, 2006:40)

Berita merupakan salah satu produk jurnalistik, yang memberikan pembahasan dan informasi yang tidak diketahui khalayak.

Dalam Ilmu jurnalistik pun ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi dari pembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.

2.2.3.4 Nilai Berita

Nilai berita kini sudah lebih disederhanakan dan disistematikan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis – jenis berita yang lebih luas. Adapun beberapa nilai berita yang harus diperhatikan dalam menulis berita yakni :

1. Aktualitas *(Timeliness)*
2. Kedekatan *(Proximity)*

3. Dampak *(Consequence)*
4. *Human Interest*
5. Ketegangan *(Suspens)*
6. Ketidaklaziman *(Unusualness)*
7. Konflik *(Conflict)*
8. Simpati *(Sympathy)*
9. Kemajuan *(Progress)*
10. Informasi *(Information)*
11. Orang Penting *(Public Figure)*

Dari ke-11 nilai berita tersebut, Media *Online Iris Magazine* telah memenuhi kriterianya dengan baik. Media *Online Iris Magazine* membuat suatu berita dengan didasari nilai – nilai berita tersebut, sehingga berita yang disajikan sesuai dengan nilai berita yang berlaku.

2.2.3.5 Unsur Berita

Secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni berita ringan *(soft news)* dan berita berat *(hard news).* Selain dua hal itu, berita dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, menurut sifatnya, dan menurut materi isinya.

Berita berat biasanya merujuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan bersifat massal. Misalnya peristiwa Korupsi, Pembunuhan, dan sebagainya. Sementara berita ringan, lebih merujuk kepada peristiwa yang hanya bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusia, misalnya Human Interest, sport dan lain – lain.

Selain itu, unsur berita juga pastinya mengacu pada Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia. Kode Etik Jurnalistik (KEJ) pertama kali dibuat pada tahun 1947 di Yogyakarta. Adapun isi Kode Etik Jurnalistik Pasal 5 tentang unsur berita ialah :

> Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang atau adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik, hal ini menjadi jelas bahwa berita pertama – tama harus cermat dan tepat, berita juga harus lengkap, adil dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau bisa dikatakan suatu berita harus objektif. Dan yang menjadi syarat praktis suatu berita harus ringkas, jelas dan hangat.

2.2.3.6 Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah jenis foto yang bertujuan karena keinginan bercerita kepada orang lain dalam proses pemotretannya, Selain hal itu

foto jurnalistik juga memberikan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk visual gambar yang berupa hasil karya foto. Pada dasarnya jenis foto jurnalistik ini memberikan sebuah kepentingan utama. Jadi foto jurnalistik membentuk sebuah keinginan dalam menyampaikan pesan *(massage)* visual pada orang lain dengan maksud agar orang yang melihat melakukan sesuatu tindakan psikis maupun psikologis atas karya yang disajikan.

Definisi dari foto jurnalistik dapat diketahui dengan menyimpulkan ciri-ciri yang melekat pada foto yang dihasilkan itu. Biasanya foto jurnalistik memiliki ciri-ciri yang melekat seperti memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri, melengkapi suatu berita/artikel dan dimuat dalam suatu media online. Pada dasarnya foto jurnalistik dapat berdiri sendiri, tapi sebuah berita jurnalistik tanpa foto akan mendapatkan satu kekurangan. Sehingga mengapa foto begitu penting, karena foto merupakan salah satu media visual untuk merekam/mengabadikan atau menceritakan suatu peristiwa yang nyata. Selain itu foto juga memberikan dimensi lain, terhadap sebuah tampilan dalam sebuah media. Foto juga memberikan keyakinan dan sebagai bukti kebenaran dari sebuah berita yang disampaikan oleh sebuah media kepada pembacanya. Kebenaran sebuah peristiwa tak bisa terbantahkan dengan kehadiran sebuah karya foto jurnalistik. Di dalam foto jurnalistik sendiri tidak ada seuatu yang dibuat-buat, tidak ada sesuatu yang

direkayasa. Peristiwa begitu saja terjadi, yang kemudian diabadikan dalam sebuah bentuk visual berupa gambar yang kemudian disiarkan melalui media *online*.

Pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan di Media *Online Iris Magazine* penulispun belajar mengenai hal – hal yang harus di perhatikan dalam hal foto jurnalistik. Hal – hal yang peneliti ketahui dari senior *reporter* fotografer Media *Online Iris Magazine* diantaranya :

- Sesuai dengan kode etik jurnalistik foto
- Foto yang diambil harus dari *fourground* (depan) bukan *background (*belakang)
- Foto yang diambil harus terdapat orang
- Setiap foto yang mengandung unsur jurnalistik merupakan bagian dari foto jurnalistik
- Foto harus menggambarkan suatu peristiwa

Dengan unsur – unsur foto yang penulis ketahui dari *reporter* fotografer Media *Online Iris Magazine*. Kini penulis mengetahui apa saja yang harus diperhatikan dalam teknik mengambil gambar foto jurnalistik.

2.2.3.7 Wawancara

Untuk mendapatkan suatu informasi yang aktual dan akurat, seorang wartawan memerlukan tehnik dalam mendapatkan informasi. Tehnik dalam mendapatkan informasi ini dinamakan wawancara.

Wawancara merupakan suatu proses yang mengharuskan penafsiran dan penyesuaian terus menerus. Dengan wawancara juga merupakan salah satu cara untuk mencari fakta dari sebuah peristiwa atau mengutip pendapat dan opini narasumber.

Wawancara juga merupakan salah satu dari empat teknik dalam mengumpulkan informasi. Tiga lainnya adalah :

- Observasi langsung dan tidak langsung
- Pencarian melalui catatan publik
- Partisipasi dalam peristiwa

Wawancara merupakan kemampuan dan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh setiap wartawan. Tidak ada satu pun jenis pekerjaan wartawan yang dilakukan tanpa mewawancarai seseorang.

Menurut cara dilakukannya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya :

1. **Wawancara Pribadi**

   Pada umumnya, wawancara pribadi dilakukan dengan tokoh terkenal atau seorang pribadi untuk mendapatkan informasi mengenai seseorang tersebut.

2. **Wawancara Kelompok**

   Wawancara Kelompok tidak dilakukan dengan satu atau dua narasumber saja, tetapi dengan banyak narasumber, karena tujuannya umtuk mendapatkan keterangan dari berbagai sumber.

3. **Wawancara Berita**

   Wawancara berita merupakan suatu teknik untuk mendapatkan informasi yang dicari untuk mendaparkan informasi dari suatu peristiwa dan masalah yang terjadi.

4. **Wawancara Ekslusif**

   Merupakan suatu wawancara yang dilakukan secara ekslusif yang dilakukan oleh satu media saja guna mendapatkan informasi dari suatu masalah.

5. **Wawancara Sambil Lalu**

   Tehnik wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu yang sifatnya mendadak.

Selama melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Media *Online Iris Magazine*, penulis menggunakan keseluruhan teknik

wawancara tersebut. Pada teknik wawancara pribadi penulis menggunakan teknik tersebut pada saat melakukan wawancara dengan tokoh dalam istilah *Iris Magazine* teknik ini lebih dikenal dengan *interview*. Lalu menggunakan teknik wawancara kelompok, dalam teknik ini penulis menggunakan teknik ini bertujuan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kelompok – kelompok tertentu, dalam hal ini kelompok anak muda kota Bandung. Selanjutnya penulis menggunakan teknik wawancara berita guna mendapatkan informasi yang selanjutnya akan diterbitkan pada waktu yang telah ditetapkan perusahaan. Lalu menggunakan teknik wawancara ekslusif, dalam hal ini penulis menggunakan teknik ini guna mewawancarai narasumber untuk mendapatkan suatu berita yang aktual. Teknik wawancara sambil lalu digunakan oleh penulis pada saat melakukan peliputan dengan mewawancarai narasumber yang tidak ditetapkan sebelumnya.

2.2.4 Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di media *online Iris Magazine* merupakan suatu pengalaman yang berharga bagi penulis. Dengan adanya kegiatan PKL ini penulis lebih banyak mendapat pengetahuan di dunia jurnalistik. Penulis lebih mengetahui cara kerja jurnalis di lapangan yang tidak di dapat di perkuliahan.

Dari kegiatan PKL ini penulis lebih mengetahui teknik bagaimana cara mencari sebuah berita, meliput sebuah berita sampai cara penulisan berita sesuai dengan kode etik jurnalistik yang selalu di bimbing oleh wartawan senior dari *Iris Magazine*

Melakukan peliputan berita memberikan dampak positif bagi penulis, selain menambah pengetahuan dibidang jurnalistik peliputan berita, penulis juga memiliki pengalaman untuk terjun langsung ke lapangan mencari berita seputaran topik yang sudah ditentukan oleh redaksi. Selain itu, penulis pun mendapatkan dampak positif lainnya yaitu penulis menambah relasi dengan orang lain dari setiap proses peliputan berita dan mewawancarai narasumber. Menambah relasi merupakan dampak positif dari proses peliputan berita yang terjun langsung ke lapangan. Menambah relasi juga membuat penulis dapat mengenal berbagai tokoh dari berbagai bidang terkait masalah yang dijadikan topik berita yang sudah ditentukan.

Dari kegiatan PKL ini juga penulis menambah pengetahuan dan pembelajaran mengenai penulisan berita yang sesuai dengan kode etik jurnalistik yang berlaku sesuai dengan karakteristik perusahaan *Iris Magazine*. Proses penulisan berita dalam sebuah media jelas berbeda dengan pelatihan – pelatihan menulis berita yang penulis dapatkan pada saat perkuliahan. Penulisan dalam sebuah media berbeda hal ini dikarenakan berita yang kita tulis akan dibaca oleh khalayak banyak.

Menulis berita pada media juga memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis sekaligus membuat kemampuan menulis berita penulis menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menulis pada media juga membuat penulis memperhatikan sekecil apapun kesalahan penulisan, karena kesalahan satu kata pun akan berakibat pada buruknya pandangan khalayak terhadap perusahaan, oleh karena itu penulis lebih berhati – hati dalam proses penulisan agar tidak ada kesalahan penulisan. Penulis juga mulai mengerti bagaimana pentingnya sebuah bahasa jurnalistik yang tepat, karena setiap media terlebih sebuah media cetak (majalah dan Koran) lebih mengutamakan kepada kepuasan pembacanya, maka dari itu kesalahan penulisan akan bedampak besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan media.

Media *online Iris Magazine* memiliki kriteria penulisan yang tentunya berbeda dengan media *online* lainnya. Dengan mengandung unsure 5W + 1H yang menjadi pedoman setiap penulisan berita karakter dan gaya bahasa pun berbeda dengan media online lainnya. Pada media *online Iris Magazine* penulisan berita lebih dikategorikan pada golongan kelompok remaja, maka dari itu bahasa yang digunakan pada media *online Iris Magazine* lebih menggunakan bahasa modern yang mudah dipahami oleh pembacanya dari kalangan usia muda.

Selain proses peliputan berita dan menulis berita, penulis pun mengetahui bagamna cara mendapatkan foto jurnalistik. Foto jurnalistik

merupakan elemen terpenting dalam sebuah media baik Koran maupun majalah, karena sebuah foto dapat menggambarkan situasi tempat kejadian sebuah peristiwa. Adanya sikap keterbukaan dari seluruh karyawan media *online Iris Magazine* membuat penulis dapat dengan mudah bertukar pikiran dan ilmu dengan yang lainnya. Pada saat mendapatkan foto jurnalistik pun penulis salin bekerja sama dengan fotografer media *online Iris Magazine*. Dengan saling bertukar informasi penulis mengerti bagaimana cara mengambil foto yang mengandung foto jurnalistik sesuai dengan ketentuan foto jurnalistik secara umum. Penulis juga belajar bagaimana cara mengedit sebuah foto sehingga layak untuk diterbitkan dan menjadi konsumsi khalayak.

Kegiatan praktek kerja lapangan yang dilakukan penulis selama kurang lebih dua bulan memang memberikan dampak positif bagi penulis. Dengan adanya kegiatan PKL ini penulis menjadi lebih banyak mengetahui hal – hal dilapangan khususnya pada kajian jurnalistik seperti peliputan berita dan penulisan berita. Kegiatan ini juga memberikan penulis jawaban akan teori – teori yang telah penulis dapatkan pada mata kuliah yang telah diberikan saat perkuliahan. Seperti menulis berita yang mengandung unsur 5W + 1H telah penulis terapkan saat menulis berita hasil liputan.

2.2.5 Analisis Pelayanan Perusahaan kepada Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan merupakan sebuah proses bekerja pada suatu instansi atau perusahaan yang berkaitan dengan keilmuan yang dipilih oleh mahasiswa saat perkuliahan. Dalam kegiatan praktek kerja lapangan ini, penulis memilih melakukan kegiatan ini yang bertempat di perusahaan media *online Iris Magazine*.

Iris Magazine merupakan sebuah media *online* yang berbasis pada elektronik *magazine* yang didalamnya berisi berita menganai kegiatan – kegiatan yang bernuansa musik dan *lifestyle* serta kegiatan positif anak muda khususnya di kota Bandung.

Kegiatan PKL merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan guna memberikan pengalaman kepada mahasiswa dan mengenalkan dunia kerja yang sesungguhnya kepada mahasiswa agar bertujuan untuk melatih dan menambah wawasan seputaran dunia kerja. Oleh karena itu, kegiatan praktek kerja lapangan yang diadakan oleh jurusan ilmu komunikasi yang berbasis pada kurikulum mengharapkan agar mahasiswa yang mengikuti kegiatan PKL ini mampu dan mengetahui secara luas mengenai dunia kerja. Serta membantu mahasiswa untuk meningkatkan keahliannya pada bidang yang telah dipilih, dalam hal ini penulis memilih bidang jurnalistik. Praktek kerja lapangan ini diharapkan

mahasiswa yang melakukan kegiatan ini benar – benar mendapatkan keterampilan , pengetahuan dan perilaku yang lebih baik lagi.

Selama melakukan kegiatan praktek kerja lapangan di media *online Iris Magazine* ini penulis mendapatkan banyak ilmu yang diberikan oleh orang – orang yang sudah berpengalaman pada kajian jurnalistik khususnya yang diberikan oleh *reporter* senior media *online Iris Magazine*. Media *online Iris Magazine* senantiasa memberikan segala pengetahuan terlebih pada bidang jurnalistik kepada mahasiswa yang melakukan kegiatan PKL di perusahaan *Iris Magazine* serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat memiliki pengalaman terjun langsung dan melakukan kegiatan jurnalistik seperti meliput berita, mewawancarai narasumber dan menulis hasil liputan yang senantiasa mendapatkan bimbingan langsung dari *reporter* senior *Iris Magazine*.

Kegiatan praktek kerja lapangan merupakan suatu kegiatan yang positif bagi mahasiswa dalam menerapkan pengalamannya di dunia kerja yang sesungguhnya. Pembelajaran serta pelatihan yang baik akan senantiasa mendapatkan hasil yang positif juga yang diterima mahasiswa yang menjalani kegiatan praktek kerja lapangan.

Selama melakukan kegiatan praktek kerja lapangan, seluruh staff dan karyawan *Iris Magazine* memberikan pelayanan yang terbaik kepada

mahasiswa yang melakukan kegiatan PKL di perusahaan *Iris Magazine*. Seluruh karyawan bersikap terbuka dan senantiasa mengayomi para mahasiswa yang ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai dunia kerja dan hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan jurnalistik. Seluruh karyawan *Iris Magazine* memberikan dorongan kepada mahasiswa yang melakukan kegiatan PKL untuk dapat lebih baik dikemudian hari. Selain itu, penulis juga mendapatkan berbagai macam saran dan bimbingan dari kepala redaksi *Iris Magazine* yang akan berguna dikemudian hari.saat penulis siap menghadapi dunia kerja yang lebih nyata.

Pada saat PKL penulis ditempatkan pada posisi *reporter* dan fotografer, hal ini dikarenakan penulis memiliki basic dalam dunia jurnalistik yang telah penulis dapatkan dalam proses perkuliahan. Selama melakukan peliputan berita, penulis dibimbing oleh *reporter* senior serta mendapatkan arahan guna mencari berita yang sesuai dengan topic permasalahan yang sudah ditetapkan sebelumnya. *Reporter* senior senantiasa mengayomi penulis guna mencari informasi yang aktual sehingga dapat menjadi sebuah berita yang tepat untuk diterbitkan.

Selain itu, penulis juga mendapatkan bimbingan pada proses penulisan sebuah berita. Penulis secara langsung diberi pembelajaran teknik menulis yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik secara umum. Keterbukaan para karyawan media *online Iris*

Magazine memberikan kepuasan tersendiri bagi penulis dalam melakukan kegiatan PKL ini.

Selama melakukan kegiatan PKL, penulis tentu saja mendapatkan pengalaman berharga dalam hidup. Hal ini dikarenakan tidak jarang penulis mendapatkan pengalaman terjun langsung dan menrapkan teori – teori yang telah didapatkan pada saat proses perkuliahan. Pengalaman seperti ini penulis jadikan modal berharga bagi penulis untuk menerapkannya pada saat penulis benar – benar bekerja pada bidang media khususnya pada bidang penerbitan berita. Hal – hal yang peneliti dapatkan tentu saja akan diterapkan dengan baik pada dunia kerja sesungguhnya. Selain itu dari kegiatan ini, penulis dapat memperkaya keahlian penulis dibidang jurnalistik khususnya pada proses peliputan berita, menulis berita dan wawancara narasumber.